

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam berkomunikasi, bahasa sangatlah penting agar lawan bicara mengerti tentang yang disampaikan oleh pembicara. Semua pendapat memberi keterangan yang sama bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar, dan bahwa bahasa itu diatur oleh suatu sistem (Suyanto, 2011: 11).

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain di sepanjang hidupnya untuk melakukan berbagai kegiatan, sehingga bahasa digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Secara umum bahasa dipahami sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat, manusia selalu dihadapkan pada situasi yang mengharuskannya berinteraksi dengan orang lain, saling menyampaikan pikiran dan perasaan. Manusia akan dapat saling membaca pikiran dan perasaan bila dapat menyerap tanda-tanda yang diungkapkannya. Tanda-tanda itu dapat berupa gerak-gerik anggota badan, bunyi-bunyi ujaran dan sebagainya. Kemudian di antara tanda-tanda tersebut, bahasa dianggap yang paling lengkap, praktis dan sempurna.

Bahasa sebagai sarana berinteraksi mengalami perubahan seiring dengan perubahan yang terjadi di dalam suatu masyarakat tutur. Perkembangan bahasa tersebut dapat diamati melalui komunikasi sehari-hari antaranggota masyarakat maupun melalui berbagai macam media, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan sebagainya. Media merupakan sarana untuk meneruskan pesan komunikasi dengan bahasa. Ada beberapa ragam media yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan tersebut, salah satunya yaitu dapat dijumpai dalam bentuk wacana di media massa.

Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Kridalaksana (2001: 231) mengemukakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap, tertinggi, dan terbesar dalam hierarki gramatikal. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Harian atau koran merupakan sarana komunikasi yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa tulis. Dalam kehidupan masyarakat Surakarta dan sekitarnya, surat kabar *Solopos* menjadi salah satu sarana komunikasi yang berpengaruh karena dapat memberikan informasi yang luas dan aktual. Surat kabar *Solopos* merupakan salah satu media massa yang menggunakan bahasa sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Semua disajikan dengan bahasa, meskipun ada pula beberapa variasi seperti, gambar, karikatur, tabel, dan sebagainya. Namun tetaplah bahasa yang menjadi komponen utama dalam penyajiannya.

Bahasa dalam surat kabar atau koran haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Bahasa dalam surat kabar juga harus memerhatikan kepaduan antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya, baik dari segi bentuk maupun dari segi makna. Kepaduan inilah yang akan memengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Rubrik “Mimbar Mahasiswa” dalam surat kabar *Solopos* sebagai sebuah wacana kebahasaan harus memenuhi persyaratan yang baik, karena wacana itu harus dipahami dan dimengerti oleh semua kalangan atau pembaca. Apabila rubrik “Mimbar Mahasiswa” itu menjadi sebuah wacana yang baik maka pembaca akan mudah menangkap maksud yang hendak disampaikan penulis. Oleh karena itu tulisan dalam rubrik “Mimbar Mahasiswa” harus memenuhi persyaratan kohesi dan koherensinya. Kohesi adalah pengungkapan keserasian hubungan bentuk antara unsur satu dengan unsur yang lain secara verbal dalam wacana. Kemudian yang dimaksud dengan koherensi adalah pertalian makna atau isi sehingga memiliki gagasan atau struktur wacana yang teratur dan amanatnya yang terjalin rapi, sehingga akan mempermudah pembaca atau pendengar untuk memahaminya.

Kajian analisis wacana yang terkait dengan opini terdapat di dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas XI SMA. Dalam silabus kurikulum KTSP 2006 terdapat sebuah kompetensi dasar membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif. Selain itu pembelajaran mengenai teks opini juga terdapat dalam sebuah kompetensi dasar di kelas XII SMA pada kurikulum 2013: 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks editorial atau opini baik melalui lisan maupun tulisan, dengan demikian analisis wacana pada teks opini menjadi bagian penting dalam kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji wacana dalam rubrik “Mimbar Mahasiswa” pada surat kabar *Solopos* edisi Maret 2018 ditinjau dari aspek kohesi dan koherensinya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kohesi dalam wacana rubrik Mimbar Mahasiswa pada surat kabar *Solopos* edisi Maret 2018?
2. Bagaimana koherensi dalam wacana rubrik Mimbar Mahasiswa pada surat kabar *Solopos* edisi Maret 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kohesi dalam wacana rubrik Mimbar Mahasiswa pada surat kabar *Solopos* edisi Maret 2018.
2. Untuk mendeskripsikan koherensi dalam wacana rubrik Mimbar Mahasiswa pada surat kabar *Solopos* edisi Maret 2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis berikutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi media komunikasi dan informasi, khususnya surat kabar *Solopos* untuk meningkatkan kualitas tulisan yang terdapat pada rubrik opini, sehingga pembaca mudah memahami pesan yang disampaikan oleh penulis.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai materi ajar memahami teks opini oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.